

Makanan dan Minuman Sehat untuk Konsumsi pada Masa Covid-19: Studi *Takhrij* dan *Syarah* Hadis

Mas'ud Maulana¹, Hidayatul Fikra², Ai Yeni Yuliyanti³,
Medina Chodijah⁴

¹Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin

^{2,3,4}Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

masudmaulana45@gmail.com, fikraarza2903@gmail.com,
aiyenyuliyanti@uinsgd.ac.id, medinachodijah@uinsgd.ac.id

Abstract

The study intends to analyze hadiths about healthy foods and beverages for consumption during Covid-19. This research uses a qualitative approach that is emphasized on the study of literature through *takhrij methods and hadith sharah*. The results of research and discussion show that the hadith of Imam al-Bukhori No. 5011 is *shahih* based on *takhrij* review, so it can be used as a reference in charity. As for this *hadith sharah* shows that the Prophet really likes sweet or sweet foods made from dates mixed with milk and honey because it is beneficial for the body. This study recommends further research on the efficacy of sweets and honey, especially in treating the disease of the Covid-19 outbreak, with the collaboration of research enthusiasts of hadith science and the field of health.

Keywords: Covid-19; Hadith; Healthy Food and Drink.

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis hadis tentang makanan dan minuman sehat untuk dikonsumsi pada masa Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang ditekankan pada studi pustaka melalui metode *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa hadis riwayat Imam al-Bukhori No. 5011 adalah *shahih* berdasarkan tinjauan *takhrij*, sehingga bisa dijadikan rujukan dalam beramal. Adapun *syarah hadis* ini menunjukkan bahwa Rasulullah sangat menyukai makanan yang manis atau manisan yang terbuat dari kurma yang dicampur susu dan juga madu karena bermanfaat bagi tubuh. Penelitian ini merekomendasikan penelitian lebih lanjut

mengenai khasiat manisan dan madu terutama dalam mengobati penyakit wabah Covid-19, dengan kolaborasi penelitian para peminat ilmu hadis dan bidang kesehatan.

Kata kunci: Covid-19; Hadis; Makanan dan Minuman Sehat.

Pendahuluan

Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19 merupakan jenis virus yang dapat membuat sistem pernapasan terinfeksi. Terdapat banyak kasus, yang menyatakan bahwa Covid-19 bukan hanya mengakibatkan terinfeksi pernapasan dengan kadar yang ringan seperti flu, akan tetapi juga dapat berakibat pada terinfeksi pernapasan dengan kadar berat seperti pneumonia. Proses penularan Covid-19 ini terjadi ketika adanya percikan dahak dari saluran pernapasan, seperti saat berada di ruang atau tempat tertutup, berinteraksi dengan banyak orang dan perputaran (sirkulasi) udara kurang baik atau berkontak langsung dengan penderita flu (Makatita, 2021).

Makanan dan minuman yang sehat merupakan makanan yang memiliki kandungan gizi yang seimbang dan tidak mengandung zat tercemar atau membahayakan kesehatan. Makan merupakan salah satu kebutuhan semua manusia untuk melangsungkan kehidupannya. Pernyataan ini ialah analisis yang manusiawi dan masuk akal. Idealnya harus terhindar dari bermacam-macam penyakit makanan yang kita konsumsi sekaligus memberikan kekuatan bagi tubuh untuk terus eksis, sebab hal tersebut sebagai cara untuk melanjutkan kehidupan sampai akhir hayat. Namun pada realitanya justru lantaran makan banyak dapat mendatangkan penyakit yang menyerang manusia, baik yang terpaut dengan pola dan cara makan maupun dengan jenis makanan yang dikonsumsi.

Minuman kesehatan merupakan minuman yang memiliki kandungan optimal yang baik dan sehat serta dapat diperoleh tubuh, seperti vitamin, mineral, protein dan serat. Minuman sangat penting bagi kesehatan tubuh. Minum air yang cukup merupakan hal yang penting untuk mempertahankan daya tahan tubuh, sebab cairan tubuh memiliki tugas penting yaitu air dalam darah menghasilkan glukosa untuk kerja otot dan membawa keluar hasil metabolisme sampingan, air seni mengeluarkan sampah metabolisme, air dalam keringat menghilangkan panas seluruh kulit (Sari, 2021).

Penelusuran Hadis pada sumber-sumber yang terdapat dalam kitab asalnya tidak bisa dilakukan secara sembarangan tanpa adanya sistematika

yang terperinci, maka dari itu diperlukan sebuah metode khusus yang telah dirumuskan oleh para pakar Hadis yang disebut dengan Takhrij Hadis (Birbik, 2020).

Sejumlah ahli telah melakukan penelitian tentang makanan dan minuman sehat untuk konsumsi pada masa covid-19 sebagaimana dalam tinjauan pustaka ini. Antara lain Alfi Salwa Qibty (2021), "Hadis Larangan tentang Meniup Makanan dan Minuman yang Panas," *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 159-179." Penelitian ini bertujuan membahas hadis tentang larangan meniup makanan dan minuman yang panas. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka yang menerapkan metode *takhrij* dan *syarah* hadis dengan pendekatan ilmu kesehatan. Pembahasan penelitian ini meliputi pandangan umum tentang larangan meniup makanan dan minuman yang panas, hadis tentang larangan meniup makanan dan minuman yang panas, dan analisis hadis tentang larangan meniup makanan dan minuman hubungan dengan etika makan menurut ilmu kesehatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa larangan meniup makanan dan minuman yang panas berkaitan dengan ilmu kesehatan, status hadis ini *shahih* sehingga dapat menjadi dalil etika pengamalan Islam. Para ulama menghukumi perbuatan meniup makanan dan minuman yang panas sebagai makruh, dan menurut ilmu kesehatan perbuatan tersebut dapat membuat bakteri dari mulut masuk ke dalam makanan yang dapat menimbulkan penyakit. Penelitian ini merekomendasikan agar para ahli bidang hadis melakukan pengembangan melalui penelitian bersama dengan para ahli bidang ilmu kesehatan tentang bahaya meniup makanan dan minuman yang panas serta mesosialisasikan hasilnya kepada masyarakat luas (Qibty, 2021).

Tasri, (2020), "Hikmah di Tengah Wabah Virus Corona dalam Tinjauan Hukum Islam." Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang hikmah yang terkandung atas wabah penyakit Covid-19 dalam kehidupan manusia sehari-hari. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *syarah* hadis. Adapun kesimpulan dari penelitian ini salah satunya bahwa dengan adanya virus corona manusia harus memperoleh dan mengolah makanan dan minuman sesuai dengan ketentuan syariah, misalnya tidak memakan makanan yang tidak dimasak secara sempurna, tidak memakan makanan yang bisa mengundang penyakit misalnya makan tikus, ular, kelelawar dan hewan lainnya (Tasri, 2020). Zuhron Arofi (2021), "Optimis di Tengah Pandemi: Cara Rasulullah Menyelesaikan Pandemi." Penelitian ini membahas tentang kiat-kiat Rasulullah dalam

menghadapi wabah penyakit yang ditinjau dari Al-Qur'an dan hadis Rasulullah. Adapun metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *syarah* hadis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penyelesaian wabah penyakit saat ini dapat meniru kiat-kiat Rasulullah, salah satunya dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang baik pada masa pandemi, seperti susu, madu, kurma, minyak zaitun, dll (Arofi, 2020).

Penelitian terdahulu yang telah diulas pada tinjauan pustaka berkontribusi terhadap penyusunan kerangka berpikir ini. Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini di namakan Sars-CoV2. Peneliti menyebutkan bahwa SARS ditularkan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS ditransmisikan dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penular Covid-19 ini masih belum di ketahui (Lisma, 2022). Hadis merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an tentunya tidak ada permasalahan yang signifikan, hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. namun dalam persoalan yang masih general, sehingga hadis Nabi Muhammad Saw. menjadi penjelas atau perinci ayat Al-Qur'an tersebut. Dalam memahami hadis sendiri tentu banyak persoalan yang perlu dikaji, baik dari segi periwayatannya (*sanad*) atau pun isi (*matan*) hadis tersebut. Mengingat hal ini, perlu adanya penelitian dalam menentukan kualitas hadis yang *shahih* (Qomarullah, 2016). Sedangkan *takhrij* menurut bahasa mempunyai beberapa makna, dan yang paling mendekati disini adalah berasal dari *Kharaja* yang artinya nampak dari tempatnya, atau keadaannya, dan terpisah, dan kelihatan. Demikian juga kata *al-ikhraj* yang artinya menampakkan dan memperlihatkannya, dan *al-makhraj* artinya tempat keluar, dan *akhraja al-hadis wa kharrajahu* artinya menampakkan dan memperlihatkan hadis kepada orang dengan menjelaskan tempat keluarnya. *Takhrij* hadis merupakan salah satu metode (cara) untuk mengetahui jalannya *sanad* hadis, sehingga kita dapat memahami dari siapa hadis tersebut diriwayatkan. Hal ini bertujuan agar hadis tersebut dapat diketahui otentik datangnya dari Nabi Muhammad Saw. atau tidak. Urgensi dalam mempelajari *takhrij* hadis yaitu untuk memberikan kemudahan bagi orang yang mau mengamalkan setelah tahu bahwa suatu hadis adalah hadis *maqbul* (dapat diterima) sehingga dapat dijadikan *hujjah* dalam beramal, sebaliknya tidak dapat diamalkan apabila diketahui bahwa suatu hadis itu *mardud* (tertolak) (Wiyono & Saputro, 2020).

Berdasarkan paparan di atas penulis berusaha menyusun formula penelitian, yaitu rumusan masalah, pertanyaan utama penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2021b). Rumusan masalah ini adalah terdapat *syarah* hadis terkait makanan dan minuman sehat untuk konsumsi pada masa Covid-19. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana *syarah* hadis tentang makanan dan minuman sehat untuk konsumsi pada masa Covid-19. Tujuan penelitian ini yaitu membahas *syarah* hadis tentang makanan dan minuman sehat untuk konsumsi pada masa Covid-19. Terlebih lagi penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi khalayak agar senantiasa berhati-hati dalam memahami segala sesuatu, khususnya pada penelitian ini bahasannya adalah ilmu hadis dan juga dunia kesehatan (Ikhsan, 2021).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis kualitatif melalui studi pustaka (Darmalaksana, 2020b) dengan pendekatan analisis isi (Darmalaksana, 2021b).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan menyajikan beberapa hal berikut ini.

1. Teks Hadis Makanan dan Minuman Sehat

Berdasarkan penelusuran hadis tentang makanan dan minuman melalui aplikasi Ensiklopedia Hadis Kitab 9 Imam (Saltanera, 2015) ditemukanlah beberapa hadis yang terkait, akan tetapi yang menjadi topik pembahasan pada penelitian ini ialah hadis riwayat al-Bukhari No. 5011 pada Bab Manisan dan Madu Kitab Makanan berikut ini.

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ عَنْ أَبِي أُسَامَةَ عَنْ هِشَامٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ الْإِخْلَاءَ وَالْعَسَلَ

Artinya : "Telah menceritakan kepadaku Ishaq bin Ibrahim Al Hanzhali dari Abu Usamah dari Hisyam ia berkata; telah mengabarkan kepadaku Bapakku dari Aisyah *radhiallahu 'anha*, ia berkata; "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menyukai manisan dan madu." [HR. Al-Bukhari].

2. Daftar Rawi dan Sanad Hadis

Takhrij Hadis Makanan dan Minuman Sehat untuk Konsumsi pada Masa Covid-19 ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No	Rawi Sanad	Lahir/ Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1.	Aisyah binti Abi Bakar Ash Shiddiq	-	58 H	Madinah	Ummu Abdullah		<i>Shahabat</i>	<i>Shahabat</i>
2.	Urwah bin Az Zubair bin Al 'Awwam bin Khuwailid bin Asad bin 'Abdul 'Izzi bin Qu	-	93 H	Madinah	Abu Abdullah		Al 'Ajli: <i>Tsiqah</i> Ibnu Hajar: <i>Tsiqah</i> Ibnu Hibban: disebutkan dalam ' <i>Ats Tsiqat</i> '	<i>Tabi'in</i> kalangan pertengah an
3.	Hisyam bin 'Urwah bin Az Zubair bin Al 'Awwam	-	145 H	Madinah	Abu Al Mundzir		Al 'Ajli: <i>Tsiqah</i> Ibnu Sa'd: <i>tsiqah</i> <i>tsabat</i> Abu Hatim: " <i>tsiqah, imam fil</i> <i>hadis</i> " Ya'kub bin Syaibah: <i>tsiqah</i> <i>tsabat</i> Ibnu Hibban: disebutkan dalam ' <i>ats tsiqaat</i> ' Ibnu Hajar al 'Asqalani: " <i>tsiqah, faqih</i> " Adz Dzahabi: seorang tokoh	<i>Tabi'ul</i> <i>Atba'</i> kalangan tua
4.	Hammad bin Usamah bin Zaid	-	201 H	Kufah	Abu Usamah		Al 'Ajli: <i>Tsiqah</i> Yahya bin Ma'in: <i>Tsiqah</i> Ibnu Hibban: disebutkan dalam ' <i>ats tsiqaat</i> ' Muhammad bin Sa'd: <i>Tsiqah</i> <i>Ma'mun Yudallis</i> Adz Dzahabi: <i>Hujjah</i>	<i>Tabi'ut</i> <i>Tabi'in</i> kalangan biasa
5.	Ishaq bin Ibrahim bin Makhlad	-	238 H	Himsh	Abu Ya'qub		Ahmad bin Hambal: Seorang	<i>Tabi'ul</i> <i>Atba'</i>

						imam kaum muslimin An Nasa'i: <i>Ahadul aimmah</i> Ibnu Hibban: disebutkan dalam ' <i>ats tsiqaat</i> Ibnu Hajar al 'Asqalani: <i>Tsiqah hafidz mujtahid</i> Adz Dzahabi: Imam	kalangan tua
6.	Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari	19 4 H	256 H.	Bukhara	Abu Abdullah	Imam Hadith	<i>Mudawwin</i>

Tabel 1 merupakan daftar *rawi* dan *sanad* hadis Riwayat Imam al-Bukhari No. 5011 Kitab Makanan Bab Manisan dan Madu. Pada tabel tersebut terdapat matrik *rawi-sanad*, tahun lahir dan wafat, negeri, *kuniyah* (panggilan), komentar ulama, dan disebutkan pula kalangannya. Hadis ini diriwayatkan oleh enam orang *rawi* mulai dari *mukharrij* sampai *mudawwin*. Sebanyak 5 orang *rawi* tidak diketahui tahun lahirnya. Semua ulama memberikan komentar positif (*ta'dil*) dan tidak ada komentar negatif. Menurut ilmu hadis, *rawi* terakhir adalah *sanad* pertama sedangkan *rawi* pertama ialah *sanad* terakhir (Darmalaksana, 2021a).

3. Kualitas Hadis

Syarat hadis *shahih* meliputi *rawi*, *sanad* dan *matan*. *Rawi* hadis *shahih* harus '*adl* atau kualitas kepribadian yang terpuji, dan *rawi* harus *tam dhabit* atau kapasitas keilmuan yang memadai. *Sanad* harus bersambung (*muttasil*) kebalikan dari *munfasil* (terputus). Sebuah *sanad* hadis disebut *muttasil* bila para periwayat *liqa'* (bertemu), yaitu guru dan murid sejamin dan seprofesi sebagai *muhaddisin* atau ahli hadis (Darmalaksana, 2021a). Pada tabel 1 seluruh ulama berkomentar positif (*ta'dil*), mereka berkomentar rata-rata adalah dengan berkomentar *tsiqoh*, bahkan ada juga sampai *tsiqoh faqih*, imam dan *tsiqoh hafidz mujtahid*.

Selebihnya, syarat hadis *shahih* bahwa *matan* tidak terdapat cacat (*illat*) dan tidak janggal (*syadz*) (Darmalaksana, 2018). Melihat dari *rawi*, *sanad* dan *matan*-nya, hadis di atas tidak terdapat kejanggan atau cacat. Artinya terutama pada *matan*, tidak terdapat hadis lain yang menentanginya. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa hadis riwayat Imam al-Bukhari No. 5011 tersebut dapat diterima sebagai hadis *shohih*.

4. Syarah Hadis

Kata *syarah* berkenaan dengan hadis Nabi, adalah usaha menjelaskan makna yang terdapat dibalik teks hadis (Darmalaksana, 2020a). Berberapa penelitian berkenaan dengan *syarah* hadis ditemukan. Menurut Muhammad Anshori, *syarah* sebagai penjelasan hadis, telah berlangsung sejak masa Nabi Saw., untuk menjawab problematika (Darmalaksana, 2020a). Sedangkan Egi Tanadi Taufik berpendapat bahwa *syarah* berupaya untuk menempatkan hadis sebagai *core-value* dialektika multidisipliner untuk menjawab problematika kontemporer dan kontekstual.

Penjelasan dalam hadis di atas bahwasannya Aisyah Ra. menyebutkan bahwa Rasulullah Saw. menyukai makanan apa saja yang manis dan madu. Apabila beliau telah selesai menunaikan salat Asar, beliau berkeliling masuk ke rumah istri-istrinya serta mendekati salah seorang dari mereka untuk mencium dan mencumbunya tanpa menggaulinya. Pada suatu waktu beliau masuk ke rumah Hafşah Ra. dan menetap di rumahnya lebih lama dari biasanya. Aisyah bertanya tentang hal itu dan mengetahui bahwa salah seorang kerabat Hafşah telah memberinya hadiah sebotol kecil madu, dan Hafşah menyuguhkan minuman dari madu tersebut. Lalu Ra. merasa cemburu dan sepakat bersama dengan Saudah dan Şafiyah bahwa apabila beliau masuk ke rumah salah seorang dari mereka, mereka akan bertanya kepada beliau, apakah beliau telah memakan beberapa *magāfir*, yaitu sejenis makanan dari getah pohon lengket dan berbau tidak sedap. Beliau Saw. tidak suka adanya bau tidak sedap pada diri beliau.

Tatkala beliau masuk ke rumah Hafşah kali berikutnya, ia pun menyuguhkan minuman dari madu namun beliau menolaknya. Dalam riwayat lain disebutkan bahwa beliau sampai bersumpah untuk tidak meminumnya kembali. Terjadi perbedaan riwayat yang menyebutkan tentang siapakah istri yang memberikan minuman madu tersebut kepada Nabi Saw. Dikatakan bahwa beliau Saw. meminumnya di rumah Zainab, dalam riwayat lain di rumah Saudah. Sebagian ulama merajihkan bahwa

pemilik madu tersebut adalah Zainab, dan yang bersepakat dengan Aisyah adalah Hafṣah. Dan sebagian lainnya menjadikannya sebagai kisah yang berbeda-beda, karena beragamnya suatu sebab tidak menghalangi munculnya satu perkara, sehingga itu menjadi kisah lain tersendiri (Hadeethenc.com, 2021).

Syeikh Prof Abdul Basith Muhammad as-Sayyid dalam *Kitab Tha'amur-Rasul SAW wat-Tadawi bil-Ghidza* (Inilah Makanan Rasulullah SAW) menukil perkataan Ats-Tsa'labi bahwa manisan yang disukai Nabi adalah manisan yang terbuat dari kurma yang dicampur susu. Al-Khathabi berkata, "Kata manisan hanya digunakan untuk makanan di dalamnya terdapat unsur buatan makanan-makanan manusia." Al-Laits menambahkan, "Manisan adalah setiap makanan yang manis dan dapat dimakan.". Rasulullah Saw. sangat menyukai manisan, bahkan beliau selalu memakannya. Beliau merasa senang jika manisan itu dihadiahkan kepadanya. Tetapi, Rasulullah tidak pernah berlebih-lebihan mengonsumsi makanan yang banyak mengandung zat gula karena dapat membahayakan tubuh (Siregar, 2020).

Selain manisan, dalam hadis tersebut juga ada kata madu. Kebenaran akan kelebihan madu lebah yang telah diamalkan oleh Rasulullah Saw. ribuan tahun yang lalu telah dapat dibuktikan. Contohnya saintis dari berbagai negara termasuk Amerika mengesahkan berkenaan khasiat madu lebah di *World Apiculture Conference* yang diadakan pada 20-26 September 1993, di China. Seorang doktor dari Romania membentangkan pengalamannya menggunakan madu lebah untuk merawat 2094 pesakit-pesakit katarak mata atau *cataract*, dan mendapati 2002 daripada mereka sembuh sepenuhnya. Di persidangan yang sama, doktor-doktor dari Poland memberitahu para perwakilan berhubung keberkesanan madu lebah dalam mengobati penyakit buasir, penyakit kulit dan sakit puan (Mohamad, 2019).

Nabi Muhammad Saw. dikenal sebagai pribadi yang sehat jasmani dan ruhaninya. Kuat, bugar dan jarang mengalami sakit. Selain pola hidup yang sehat, Nabi juga memperhatikan betul apa yang akan dikonsumsinya sehingga bernilai sangat baik untuk kesehatan. Beragam penelitian telah memberi kesimpulan sangat jelas bahwa makanan-makanan tersebut selain bergizi tinggi juga sangat bermanfaat (Arofi, 2020). Sudah sepatutnya umat Rasulullah Saw. mengikuti *sunnah-sunnah-nya*, terlebih lagi yang berhubungan dengan kesehatan tubuh. Oleh karenanya potensi yang Allah limpahkan kepada hamba-Nya baik itu sebagai individu maupun amanah sebagai khalifah dius holistik muka bumi seharusnya memiliki otak yang sehat, bukan sekedar normal seperti yang dimiliki oleh hewan. Oleh

sebab itu penanganan kesehatan manusia harus holistik sebagaimana Islam dengan figur Rasulullah sebagai teladan telah mengakomodir manusia secara menyeluruh dengan mempertimbangkan ketiga aspek tersebut. Tentunya untuk mendapatkan kesehatan itu, diupayakan pola hidup seimbang agar sehat fisiknya, menadapatkan ketenangan jiwa sebagai seorang yang beriman dan bertakwa, serta sosialisasi dengan alam dan lingkungan untuk menjadikan dirinya menjadi manusia yang sehat (Anam, 2016).

Kesimpulan

Hasil temuan yang didapat dalam penelitian ini adalah bahwa hadis riwayat Imam al-Bukhari No. 5011 adalah *shahih* berdasarkan tinjauan *takhrij*. Adapun *syarah* hadis ini menunjukkan bahwa Rasulullah Saw. sangat menyukai makanan yang manis atau manisan yang terbuat dari kurma yang dicampur susu serta madu. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi khalayak dan dapat memberikan pencerahan bagi masyarakat terutama dalam pilihan konsumsi makanan dan minuman selama pandemi Covid-19. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni dalam penguasaan ilmu hadis, sehingga direkomendasikan penelitian lebih lanjut mengenai khasiat manisan dan madu terutama dalam mengobati penyakit wabah Covid-19, dengan kolaborasi penelitian para peminat ilmu hadis dan bidang kesehatan.

Referensi

- Anam, K. (2016). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Perspektif Islam. *Jurnal Sagacious*, 3(1), 77.
- Arofi, Z. (2020). Optimis di Tengah Pandemi: Cara Rasulullah Menyelesaikan Masalah Pandemi. *Community Empowerment*, 6(1), 91–98.
- Birbik, M. (2020). Takhrij Hadits (Metode Penelitian Sumber-Sumber Hadits untuk Meminimalisir Pengutipan Hadits Secara Sepihak. *Arrisalah*, 18(1). <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i1.281>
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 2(1).
- Darmalaksana, W. (2020a). *Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis*.
- Darmalaksana, W. (2020b). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Darmalaksana, W. (2021a). Herbal Daun Senna dalam Pengobatan Covid-19: Studi Takhrij Hadis. *Pre-Print Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(2), 1–9.

- Darmalaksana, W. (2021b). Paradigma Pemikiran Hadis. *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 2(1), 99.
- Hadeethenc.com. (2021). Hadits Rasulullah. In *hadeethenc.com*.
- Ikhsan, M. (2021). Habbatussauda dalam Peningkatan Imun di Masa Covid-19. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 1-14, 4.
- Lisma, L. T. (2022). Penggunaan Tanaman Herbal pada Masa Pandemi Virus Corona. In *Institutional Repository Universitas Islam Sumatera Utara* (Vol. 2). Universitas Islam Sumatera Utara.
- Makatita, S. H. (2021). Upaya Pencegahan Covid-19 Melalui Edukasi PHBS Pada Masyarakat. *Bakti (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 17-27, 18.
- Mohamad, R. (2019). *Sumber Sains dan Teknologi Islam Jilid 2 No.1*. Jurnal CITU.
- Qibty, A. S. (2021). Hadits Larangan Meniup Makanan Dan Minuman. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 159-179.
- Qomarullah, M. (2016). Metode Takhrij dalam Menakar Hadis Nabi. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 1.
- Saltanera. (2015). *Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam*. Lembaga Ilmu Dan Dakwah Publikasi Sarana Keagamaan, Lidwa Pusaka.
- Sari, T. O. (2021). Alfazza Drink, Bisnis Minuman Sehat di Masa Pandemi Covid-19. In *Repositori UMSU*.
- Siregar, R. (2020). *Inilah Makanan yang Disukai Rasul*. Kalam.Sindonews.Com.
- Tasri. (2020). Hikmah di Tengah Wabah Virus Corona dalam Tinjauan Hukum Islam. *Qiyas: Jurnal Hukum Islam Dan Peradilan*, 5(1), 44-49.
- Wiyono, A. H., & Saputro, E. A. (2020). Kajian Takhrij Hadits dalam Studi Islam. *Jurnal Samawat*, 3(2), 1-2.